
**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD ISLAM DI CIKARANG PUSAT
BEKASI DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR**

Muhammad Jafar¹, Happy Karlina Marjo², Sugilar³

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Negeri Jakarta, ³Universitas Terbuka

Email: ¹ muhammadjafar281@gmail.com

² ut.happykarlina@gmail.com, ³ gilar@ecampus.ut.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika, 2) pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, 3) pengaruh interaksi antara metode resitasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V SD Islam Tahun Ajaran 2018/2019 di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi yang terakreditasi "A". Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Kelas V SDIT Al-Kautsar, di mana Kelas VB sebagai kelas eksperimen dan Kelas VC sebagai kelas kontrol. Variabel bebas perlakuan adalah metode resitasi dan metode ekspositori. Kemandirian belajar sebagai variabel bebas moderator. Hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian terdiri dari lembar pengamatan metode resitasi dan metode ekspositori, kuesioner kemandirian belajar, dan tes hasil belajar matematika. Analisa data menggunakan uji-F dan uji-t dengan teknik ANOVA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika, 2) pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,2% dengan persamaan regresi $Y = 73 + 0,2X_3$, 3) tidak ditemukan pengaruh interaksi yang signifikan antara metode resitasi dan metode ekspositori dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: resitasi, hasil belajar, kemandirian belajar

Abstract: This study aims to determine: 1) the effect of the recitation method on mathematics learning outcomes, 2) the influence of independent learning on mathematics learning outcomes, 3) the effect of the interaction between recitation methods and learning independence on mathematics learning outcomes. The research population was all fifth grade Islamic elementary school students for the 2018/2019 academic year in Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, which was accredited "A". Sampling using *purposive sampling*. The study was conducted in Class V SDIT Al-Kautsar, where Class VB was the experimental class and Class VC was the control class. The independent variables of treatment were the recitation method and the expository method. Learning independence as a moderator independent variable. Mathematics learning outcomes as the dependent variable. The research instrument consisted of an observation sheet for the recitation method and the expository method, a learning independence questionnaire, and a mathematics learning outcome test. Data analysis used F-test and t-test with ANOVA technique. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) there was no significant effect of the recitation method on mathematics learning outcomes, 2) the influence of independent learning on mathematics learning outcomes was 0.2% with the regression equation $Y = 73 + 0.2X_3$, 3) no effect was found. significant interaction between the recitation method and the expository method and independent learning on mathematics learning outcomes.

Keywords: recitation, learning outcomes, independent learning

Submitted on: 2021-12-05

Accepted on: 2022-02-20

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan baik di tingkat sekolah maupun secara nasional. Matematika diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Bahkan banyak mata pelajaran lain membutuhkan kemampuan penguasaan matematika untuk mempelajarinya (Susanto, 2016, p. 183). Awal dilaksanakan Kurikulum 2013, matematika terintegrasi di dalam tematik terpadu dengan muatan pelajaran yang lain. Sejak 2016, matematika dikeluarkan dari tematik terpadu menjadi muatan pelajaran yang berdiri sendiri namun kompetensi dasarnya tetap mengacu pada format Kurikulum 2013. Pemisahan dari rumpun tematik terpadu menunjukkan bahwa matematika memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan muatan pelajaran lain.

Susanto (2016, p. 183) mengatakan bahwa hasil belajar matematika harus mampu digunakan oleh siswa baik dalam materi lanjut maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian pendahuluan, hasil belajar matematika di Kelas V SDIT Al-Kautsar sangat rendah. Siswa yang mencapai KKM untuk muatan matematika dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) Tahun Ajaran 2017/2018 dan Tahun Ajaran 2018/2019 kurang dari 50%, seperti ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Prosentase Jumlah Siswa Kelas V SDIT Al-Kautsar yang Mencapai Nilai KKM Sebelum Diremedial pada PTS Muatan Matematika

KELAS	TAHUN AJARAN 2017/2018		TAHUN AJARAN 2018/2019	
	PTS 1	PTS 2	PTS 1	PTS 2
Kelas V A	45,8%	54,2%	11,5%	50%
Kelas V B	48%	44%	11,5%	50%
Kelas V C	38,4%	34,5%	15%	50%

Sumber: Arsip SDIT Al-Kautsar Cikarang Bekasi, 2019

Rusdiana (2018, p. 107) menawarkan dua kriteria untuk menilai keberhasilan suatu pengajaran, yaitu kriteria yang terkait dengan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dan kriteria yang terkait dengan bagaimana siswa mencapai hasil belajar yang telah ditentukan oleh guru di dalam tujuan pembelajarannya. Berdasarkan pernyataan di atas, metode mengajar yang digunakan oleh guru dan karakteristik dari peserta didik merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2015, p. 34) yang menyimpulkan bahwa “terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika”. Penelitian Nurmala & Mulyadi (2014, p. 60) menyimpulkan bahwa “penggunaan metode resitasi lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa bila dibandingkan dengan metode drill”. Metode resitasi adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran

melalui pemberian tugas. Tugas tersebut dapat dikerjakan di mana saja dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk merangsang siswa aktif belajar ((Djamarah & Zain, 2018, p. 85).

Peningkatan kemandirian belajar siswa juga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian Egok (2016, p. 197) membuktikan bahwa “ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika”. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2016, p. 190) bahwa tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai bila guru dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan rendahnya hasil belajar matematika, peneliti memilih metode resitasi untuk kelas eksperimen dan metode ekspositori untuk kelas kontrol. Karena ada perbedaan antara SD umum dan SD Islam, peneliti hanya menfokuskan penelitian ini pada Sekolah Dasar Islam (SDI) di wilayah Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Islam di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Ditinjau dari kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah yang diajar menggunakan metode resitasi, dan kelas kontrol diajarkan menggunakan metode ekspositori. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberi perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok tersebut. Pelaksanaan pembelajaran metode resitasi dan metode ekspositori diamati menggunakan lembar pengamatan. Data kemandirian belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner kemandirian belajar. Data hasil belajar matematika dikumpulkan menggunakan tes objektif berbentuk soal pilihan ganda.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Islam Tahun Ajaran 2018/2019 di Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, yang terakreditasi “A”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Lokasi penelitian di SDIT Al Kausar, Jl. Komodo 1A Cikarang Baru Bekasi. Kelas V di SDIT Al Kausar terdiri dari 3 rombongan belajar, yaitu: Kelas VA, Kelas VB, dan Kelas VC,. Waktu belajar dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 15.00 wib. Durasi 1 jam pelajaran adalah 30 menit. Jumlah muatan Matematika perpekan sebanyak 6 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran, Kelas VA tidak dapat dijadikan sampel karena muatan pelajaran matematika diajarkan setiap pukul 14.00 – 15.00. Sedangkan di Kelas VB dan Kelas VC disampaikan pada pagi hari dengan rentang waktu antara pukul 07.15 – 11.45. Oleh karena itu, peneliti memilih Kelas VB sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah siswa 26 orang, dan Kelas VC sebagai kelas kontrol, dengan jumlah siswa juga 26 orang, dengan masing-masing kelas 3 kali pertemuan untuk belajar dan 1 kali pertemuan untuk mengerjakan soal tes hasil belajar matematika dan mengisi kuesioner kemandirian belajar.

Data dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan, kuesioner, dan tes. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi di kelas eksperimen, dan metode ekspositori di kelas kontrol diamati menggunakan lembar pengamatan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian belajar. Hasil belajar matematika diukur menggunakan tes. Analisa data menggunakan Uji-F dan Uji-t dengan teknik ANOVA. Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata rata hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Priyatno, 2018, p. 179). Uji-t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sehingga didapatkan persamaan regresi linear sederhana (Priyatno, 2018, p. 102).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil belajar matematika

Hasil tes belajar matematika diukur menggunakan tes tertulis. Materi pelajaran dari soal-soal tersebut adalah penyajian data. Peneliti menyusun kisi-kisi soal. Soal-soal yang digunakan dalam tes hasil belajar matematika berjumlah 40 butir. Soal-soal tersebut berbentuk pilihan ganda. Setelah mendapatkan perbaikan *expert*, Dr. Ir. Suroyo, M.Sc., peneliti merevisi instrumen hasil belajar matematika. Instrumen pengukuran hasil belajar tidak diujicobakan karena materi penyajian data tersebut secara bersamaan juga masih diajarkan di kelas V yang lain dan menghindari kebocoran soal tes. Jadi, instrument tes hasil belajar matematika hanya dilakukan uji validitas konstruk saja.

Ada kebijakan sekolah di lokasi penelitian terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama bulan Ramadhan 1440H, yaitu berupa pemotongan durasi tatap muka. Akibatnya, pelaksanaan tes hasil belajar matematika hanya dilaksanakan selama 60 menit. Awalnya, pelaksanaan tes tersebut direncanakan selama 90 menit. Perbandingan hasil tes belajar matematika antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode resitasi dan kelas kontrol yang mendapatkan metode ekspositori disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil Tes Belajar Matematika

No.	Uraian	Resitasi	Ekspositori
1.	Jumlah peserta tes	23 orang	26 orang
2.	Jumlah yang lulus	20 orang	22 orang
3.	Jumlah yang tidak lulus	3 orang	4 orang
4.	Jumlah yang di atas rata-rata	14 orang	17 orang
5.	Jumlah di bawah rata-rata	9 orang	9 orang

6.	Jumlah nilai keseluruhan	1880	2153
7.	Nilai terkecil	47,50	32,50
8.	Nilai terbesar	97,50	95,00
9.	Rata-rata	81,74	82,79
10.	Simpangan baku	13,56	13,44

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Uji normalitas skor hasil belajar matematika diolah menggunakan *software* SPSS versi 19. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov – Smirnov* (K – S). Dari Tabel 3 di bawah ini dapat dilihat bahwa taraf signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar $0,030 < 0,05$. Keputusan: H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika tidak berdistribusi normal. Penyebab ketidaknormalan distribusi data hasil belajar matematika di atas adalah adanya 2 data pencilan (*outlier*) yang sangat jauh dari nilai rata-rata hasil belajar matematika baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Data yang pertama berasal dari kelas eksperimen siswa no.urut 14 yaitu 48. Data yang kedua milik siswa yang bernomor 45 dari kelas kontrol, yaitu 33.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HASBEL
	N	49
Normal Parameters a,b	Mean	82.51
	Std. Deviation	13.331
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.207
	Positive	.154
	Negative	-.207
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.447
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.030

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Oleh karena itu, kedua data tersebut dikeluarkan oleh peneliti dengan alasan peneliti akan melakukan uji interaksi antara dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji statistik nonparametrik tidak dapat dilakukan untuk menguji interaksi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Paludi (2009, p. 58) bahwa kalau terjadi masalah dengan kenormalan data, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyisihkan data pencilan (*outlier*). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika (Revisi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasbel
N		47
Normal	Mean	84.30
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10.149
Most Extreme	Absolute	.187
Differences	Positive	.125
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,074 > 0,050$. Keputusan H_0 diterima. Kesimpulannya, data hasil belajar matematika berdistribusi normal.

b. Metode resitasi

Metode resitasi dilaksanakan di Kelas V B sebagai kelas eksperimen. Siswa yang mengikuti metode tersebut sebanyak 23 orang. Pelaksanaan perlakuan menggunakan metode resitasi di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, termasuk tes hasil belajar dan tes kemandirian belajar. Pertemuan 1 dilaksanakan Senin, 29 April 2019. Pertemuan 2 dilaksanakan Selasa, 30 April 2019. Pertemuan 3 dilaksanakan Rabu, 8 Mei 2019. Dan pertemuan 4 dilaksanakan Kamis, 9 Mei 2019. Pada pertemuan 4 diadakan tes hasil belajar dan tes kemandirian belajar.

Kebijakan sekolah terkait durasi pembelajaran di bulan Ramadhan yang semula 30 menit perjam pelajaran dipersingkat menjadi hanya 15 menit perjam pelajaran. Berdasarkan jadwal, pelajaran matematika di kelas V dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap pertemuan atau 2 x 30 menit, namun karena kebijakan tersebut berubah menjadi 2 x 15 menit. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode resitasi dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama ada 2 tahap, yaitu tahap pemberian tugas dan tahap pelaksanaan tugas (fase belajar). Kegiatan utama dalam tahap pemberian tugas adalah pemberian tugas kepada siswa, menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan tugas, dan menjelaskan peraturan yang harus ditaati dalam melaksanakan tugas tersebut. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tugas (fase belajar). Kegiatan diawali dengan penentuan tempat untuk menyelesaikan tugas, misalnya: di halaman sekolah, di aula, di kelas, atau di perpustakaan. Akhirnya, siswa terkonsentrasi di lorong sekolah dan di dalam kelas. Guru berjalan mengawasi dan memberikan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan. Setelah pelajaran selesai, guru mengumpulkan tugas siswa.

Pertemuan kedua masih dilanjutkan pada tahap pelaksanaan tugas (fase belajar). Waktu sepenuhnya digunakan untuk menyelesaikan tugas. Kegiatan diawali kegiatan pendahuluan. Setelah itu, guru membagikan kembali lembar tugas yang telah dikumpulkan pada

pembelajaran sebelumnya. Siswa menyelesaikan tugas. Guru berjalan mengawasi dan memberikan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan. Setelah pelajaran selesai, guru mengumpulkan tugas siswa. Pertemuan ketiga dilaksanakan tahap mempertanggungjawabkan tugas (fase resitasi). Kegiatan utama di dalam tahap ini adalah siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memotivasi dan memfasilitasi agar terjadi diskusi kelas melalui tanya jawab antara audiens dan presenter. Di samping itu, guru meng-apresiasi terhadap siswa yang aktif bertanya, dan memotivasi siswa yang masih pasif. Terakhir, guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari materi tugas yang telah diberikan. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar matematika ada 20 yang lulus dan 3 orang yang tidak lulus (KKM = 70). Nilai terkeci 47,50 dibulatkan menjadi 48 dan nilai terbesar 97,50 dibulatkan menjadi 98. Siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sebanyak 14 orang dan di bawah rata-rata sebanyak 9 orang. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan metode resitasi sebesar 81,74.

c. Metode ekspositori

Metode ekspositori dilaksanakan di Kelas V C sebagai kelas kontrol. Siswa yang mengikuti metode tersebut sebanyak 26 orang. Pelaksanaan perlakuan menggunakan metode ekspositori di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, termasuk tes hasil belajar dan tes kemandirian belajar. Pertemuan 1 dilaksanakan Senin, 29 April 2019. Pertemuan 2 dilaksanakan Selasa, 30 April 2019. Pertemuan 3 dilaksanakan Rabu, 8 Mei 2019. Dan pertemuan 4 dilaksanakan Jum'at, 10 Mei 2019. Pada pertemuan 4 diadakan tes hasil belajar dan tes kemandirian belajar.

Berdasarkan lembar pengamatan, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode ekspositori dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Durasi setiap pertemuan sama dengan di kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama, materi yang disajikan adalah menyajikan data dalam bentuk daftar. Materi berikutnya, menyaji-kan dan menafsirkan data dalam bentuk tabel. Setelah kegiatan pendahuluan, guru menjelaskan dan membimbing termasuk tanya jawab dengan siswa terkait cara menyajikan data dalam bentuk daftar. Guru memberikan latihan mandiri cara menyajikan data dalam bentuk daftar. Setelah itu, guru menjelaskan dan membimbing termasuk tanya jawab dengan siswa terkait cara menyajikan data dalam bentuk daftar. Guru memberikan latihan mandiri cara menyajikan data dalam bentuk daftar.

Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua adalah menyajikan data dalam bentuk diagram gambar dan diagram batang. Guru menjelaskan dan membimbing termasuk tanya jawab dengan siswa terkait cara menyajikan data dalam bentuk diagram gambar. Guru memberikan latihan mandiri cara menyajikan data dalam bentuk diagram gambar. Setelah itu, guru menjelaskan dan membimbing termasuk tanya jawab dengan siswa terkait cara menyajikan data dalam bentuk diagram batang. Guru memberikan latihan mandiri cara menyajikan data dalam bentuk diagram batang. Pada pertemuan ketiga, materinya adalah diagram garis. Guru menjelaskan dan membimbing termasuk tanya jawab dengan siswa terkait cara menyajikan data dalam bentuk diagram garis. Guru memberikan latihan mandiri cara menyajikan data dalam bentuk diagram garis. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar matematika

ada 22 yang lulus dan 4 orang yang tidak lulus (KKM = 70). Nilai terkeci 32,50 dibulatkan menjadi 33 dan nilai terbesar 95,00. Siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sebanyak 17 orang dan di bawah rata-rata sebanyak 9 orang. Adapun nilai rata-rata kelas kontrol menggunakan metode ekspositori sebesar 82,79.

d. Kemandirian belajar siswa

1) Uji validitas isi instrumen kemandirian belajar

Setelah mendapatkan perbaikan dari *expert*, Dr. Ir. Suroyo, M.Sc., peneliti merevisi instrumen kemandirian belajar. Ujicoba instrumen kemandirian belajar dilaksanakan di kelas lain, yaitu Kelas V A. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa. Instrumen tersebut memuat sebanyak 40 butir pernyataan. Hasil ujicoba dihitung menggunakan *software* SPSS versi 19 melalui uji korelasi *Product Moment Pearson (r)*. Hasil uji tersebut sebanyak 20 butir pernyataan dinyatakan valid seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5 berikut:

TABEL 5: Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

No	Taraf Signifikansi	Keputusan	No	Taraf Signifikansi	Keputusan
1	0,007 < 0,050	Valid	24	0,000 < 0,050	Valid
4	0,003 < 0,050	Valid	25	0,037 < 0,050	Valid
5	0,001 < 0,050	Valid	26	0,002 < 0,050	Valid
7	0,001 < 0,050	Valid	27	0,010 < 0,050	Valid
11	0,001 < 0,050	Valid	29	0,036 < 0,050	Valid
13	0,005 < 0,050	Valid	33	0,001 < 0,050	Valid
15	0,003 < 0,050	Valid	34	0,008 < 0,050	Valid
17	0,006 < 0,050	Valid	35	0,000 < 0,050	Valid
21	0,004 < 0,050	Valid	36	0,000 < 0,050	Valid
22	0,023 < 0,050	Valid	37	0,025 < 0,050	Valid

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

2) Uji reabilitas instrumen kemandirian belajar

Uji reabilitas instrumen kemandirian belajar menggunakan *software* SPSS. Statistik uji yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 6 berikut. Nilai

Cronbach's Alpha di bawah ini sebesar 0,851. Artinya, instrumen kemandirian belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reabilitas yang baik.

Tabel 6: Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kemandirian Belajar
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	20

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

3) Pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemandirian belajar

Uji normalitas data skor instrumen kemandirian belajar digunakan untuk pengelompokkan tingkat kemandirian belajar dapat ditentukan dengan mengambil 27% dari daerah bawah kurva normal sebagai siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah dan 27% sebagai siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 7 berikut. Berdasarkan Tabel 7 di bawah ini, dapat dilihat bahwa taraf signifikansi sebesar $0,492 > 0,05$. Keputusan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data skor kemandirian belajar berdistribusi normal.

Tabel 7: Hasil Uji Normalitas Skor Kemandirian Belajar
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MANDIRI
N		47
Normal	Mean	57.32
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.889
Most Extreme Absolute		.121
Differences	Positive	.082
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.492

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Pengelompokkan tingkat kemandirian belajar siswa masing-masing ditentukan oleh 27% x 47 siswa = 12,69 atau 13 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah sebanyak 13 orang, 7 orang dari kelas eksperimen dan 6 orang dari kelas kontrol. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi sebanyak 13 orang, 7 orang dari kelas eksperimen dan 6 orang dari kelas kontrol. Sisanya memiliki kemandirian belajar sedang. Sebelum Uji ANOVA, dilakukan pengkodean yaitu metode resitasi = "1", metode ekspositori = "2". Untuk variabel kemandirian belajar rendah = "31" disederhanakan menjadi "1". Kemandirian belajar sedang = "32" disederhanakan menjadi "2". Kemandirian belajar tinggi = "33" disederhanakan menjadi "3".

2. Pengujian hipotesis

a. Pengujian hipotesis perbedaan hasil belajar matematika

Pengujian diawali dengan menguji homogenitas dari variabel metode resitasi dan metode ekspositori terhadap hasil belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 8: Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika
Test of Homogeneity of Variances

Hasbel			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.756	1	45	.389

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi sebesar $0,389 > 0,050$. Keputusan : H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel metode resitasi dan variabel metode ekspositori terhadap variabel hasil belajar matematika memiliki varian yang sama (homogen). Dengan demikian dapat dilanjutkan uji hipotesis perbedaan hasil belajar matematika. Hasilnya ditunjukkan oleh Tabel 9.

Tabel 9: Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Matematika
ANOVA

Hasbel					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.330	1	26.330	.251	.618
Within Groups	4711.500	45	104.700		
Total	4737.830	46			

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa taraf signifikansi sebesar $0,618 > 0,050$. Keputusan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara metode resitasi dan metode ekspositori. Berdasarkan hasil penelitian di atas, hipotesis statistic diterima. Artinya, data yang terkumpul tidak cukup secara signifikan membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajarkan menggunakan metode resitasi dan metode ekspositori. Beberapa faktor yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) kurangnya waktu dalam menyelesaikan tugas di kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi. Sudjana (2019, p. 81) menekankan pentingnya menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas ketika menerapkan metode resitasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan 1440H. Kebijakan sekolah di lokasi penelitian pada saat itu adalah mengurangi durasi 1 jam pelajaran dari 30 menit menjadi 15 menit; 2) Instrumen tes hasil belajar hanya dilakukan validitas kontrak. Sugiyono (2015, p. 177) mengatakan bahwa setelah dilakukan validasi kontrak oleh ahli, instrumen tes hasil belajar diujicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Instrumen tersebut tidak diujicobakan pada kelas V yang lain karena materi Penyajian Data belum diberikan. Alasan lain, soal tes dalam instrumen tersebut dikhawatirkan bocor.

b. Pengujian hipotesis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika

Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika digunakan Uji-t. Sebelumnya, dilakukan uji normalitas residual dan heteroskedastisitas. Hasilnya ditunjukkan oleh Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10: Hasil Uji Prasyarat

Variabel	Prasyarat	Sig	Kesimpulan
Kemandirian Belajar	Normalitas residual	0,387	berdistribusi normal
Kemandirian Belajar	Heteroskedastisitas	0,051	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Berdasarkan Tabel 11 di bawah ini dapat dilihat bahwa taraf signifikansi variabel kemandirian belajar sebesar $0,195 > 0,050$. Keputusan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan hasil belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian belajar, tetapi banyak variabel yang seperti: minat, suasana keluarga, dan lain-lain.

Tabel 11: Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.988	8.730		8.361	.000
	Skor_mandiri	.197	.150	.192	1.314	.195

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta a adalah 72,988 atau dibulatkan menjadi 73 dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,197 atau dibulatkan menjadi 0,2. Dengan demikian, persamaan regresinya adalah $Y = 73 + 0,2X_3$. Berdasarkan persamaan regresi di atas, kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika, meskipun pengaruh tersebut kurang signifikan.

c. Pengujian hipotesis adanya interaksi antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui adanya interaksi antar variabel bebas, yaitu: metode resitasi, metode ekspositori, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dilakukan dengan teknik ANOVA dua arah menggunakan Uji-F. Pengujian diawali dengan menguji homogenitas

dari metode resitasi, metode ekspositori, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasilnya ditunjukkan oleh Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12: Hasil Uji Homogenitas Antar Variabel Bebas Terhadap Variable Terikat

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:HasBel

F	df1	df2	Sig.
2.107	5	41	.084

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi sebesar $0,084 > 0,050$. Keputusan : H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan kedua variabel memiliki varian yang sama (homogen). Selanjutnya dapat dilakukan Uji-F menggunakan teknik ANOVA dua arah. Hasilnya ditunjukkan oleh Tabel 13.

Tabel 13: Hasil Uji Interaksi Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:HasBel

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	618.497 ^a	5	123.699	1.231	.312
Intercept	315841.794	1	315841.794	3143.595	.000
Mandiri	479.219	2	239.609	2.385	.105
Metode	57.834	1	57.834	.576	.452
Mandiri * Metode	112.662	2	56.331	.561	.575
Error	4119.333	41	100.472		
Total	338726.000	47			
Corrected Total	4737.830	46			

Sumber: Hasil penelitian penulis yang sudah diujikan tgl 8 November 2021

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa taraf signifikansi sebesar $0,575 > 0,050$. Keputusan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada interaksi secara signifikan antara metode resitasi dan metode ekspositori dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan metode resitasi dan metode ekspositori berdiri sendiri dalam mempengaruhi hasil belajar matematika dan tidak dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Kesimpulan ini didukung oleh hasil penelitian Darmaningsih (2016, p. 11) yang menyimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara metode resitasi dan metode ekspositori. Faktor penyebabnya adalah kurang ketersediaan waktu pada tahap penyelesaian tugas (fase belajar) di kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi. Meskipun kurang signifikan, kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika dengan persamaan regresi: $Y = 73 + 0,2X_3$. Metode resitasi dan metode ekspositori berdiri sendiri dalam mempengaruhi hasil belajar matematika dan tidak dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Metode resitasi dapat digunakan dalam pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika, terutama untuk materi yang memuat konsep-konsep yang kongkrit dan nyata terkait dengan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Guru yang hendaknya menerapkan metode resitasi harus menyediakan waktu yang lebih banyak di tahap menyelesaikan tugas (fase belajar) untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. D. (2015). *Pengaruh Metode Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*. I(2), 31–35. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pengaruh-metode-terhadap-hasil-belajar-matematika-ditinjau-dari-kemandirian-belajar-siswa/190>
- Darmaningsih, E. N. (2016). *Dampak Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Materi Himpunan*. <http://eprints.ums.ac.id/42795/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Egok, A. S. (2016). *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*. <https://core.ac.uk/download/pdf/297684592.pdf>
- Nurmala, A., & Mulyadi, A. (2014). *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan: Vol. II (Issue 2)*. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1248/1115>
- Paludi, S. (2009). *Identifikasi dan Pengaruh Keberadaan Data Pencilon (Outlier)*. <https://adoc.pub/oleh-salman-paludi-dosen-stein-jakarta.html>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS, Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum (Giovanny, Ed.)*. ANDI.
- Rusdiana. (2018). *Penilaian Autentik: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*. CV. Pustaka Setia.



ELSE (Elementary School Education Journal)
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 1 Februari 2022
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122
Email: else@um-surabaya.ac.id

Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. SBAIgensindo.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.